

ABSTRAK

Kecelakaan lalu lintas di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2021. Peningkatan angka kecelakaan lalu lintas dapat dipengaruhi oleh gangguan mengemudi. Salah satu gangguan yang berpotensi mengakibatkan kecelakaan adalah keberadaan penumpang dan kualitas pertemanan diantaranya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan tingkat stres, denyut jantung, dan performansi pengemudi akibat karakteristik dan keberadaan penumpang (perlakuan ada tidaknya penumpang dan kualitas pertemanan dengan penumpang) serta memberikan usulan strategi perbaikan untuk meminimalisir dampak kehadiran penumpang terhadap pengemudi. Pengukuran pada penelitian ini menggunakan sensor Galvanic Skin Response (GSR) untuk mengukur tingkat stres, Polar Vantage V untuk denyut jantung, jumlah pelanggaran untuk performansi, dan kuisioner MFQ-FF untuk kualitas pertemanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat stres, denyut jantung, dan performansi pengemudi akibat perlakuan keberadaan penumpang karena nilai signifikansi yang dihasilkan $\leq 0,05$ yaitu berturut-turut sebesar 0,046; 0,009; dan 0,002. Kualitas pertemanan juga ditemukan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat stres dan performansi pengemudi karena nilai sig $\leq 0,05$. Sementara itu, kualitas pertemanan tidak berpengaruh terhadap denyut jantung pengemudi karena nilai sig $> 0,05$. Strategi perbaikan yang dapat diberikan meliputi menghindari percakapan emosional, menggunakan sistem bantuan mengemudi, dan membangun pertemanan yang positif dengan penumpang.

Kata kunci: *Penumpang, Kualitas Pertemanan, Tingkat Stres, Denyut Jantung, Performansi*